

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan

Film “Noda-Noda Seragam” ini menceritakan tentang Alvin, seorang remaja korban *bully* yang harus menyembunyikan noda darah di seragamnya agar tidak ketahuan oleh ibunya, Ana, seorang ibu *single parent* yang overprotektif. Secara singkat, “Noda-Noda Seragam” adalah film tentang relasi menyembunyikan dan keterbukaan satu sama lain dalam sebuah keluarga. Analisa yang dilakukan pada naskahnya adalah membedah emosi rasa takut yang meliputi panik, cemas, was-was, tertekan, terkejut, dan sedih dan dikelompokkan untuk menentukan ritmenya. Rancangan ini yang nantinya akan menghasilkan fungsi dari *emotional rhythm* yang sebelumnya telah direncanakan, yaitu membangun rasa takut karakter Alvin.

Proses perancangan konsep editing *emotional rhythm* agar dapat membangun rasa takut karakter Alvin menjadi sebuah proses Panjang yang meliputi interpretasi naskah, menganalisis sisi emosi karakter Alvin ketika ia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, hingga ke pergerakan kamera dan *mise-en-scene*-nya, serta membantu sutradara mengarahkan aktor agar tercapainya konsep yang sudah direncanakan. Proses *editing* dalam film Noda-Noda Seragam menjadi sebuah ranah ruang eksplorasi tentang bagaimana sebuah emosi takut seorang karakter dapat dibentuk melalui proses *post produksi*. Dalam prosesnya, film “Noda-Noda Seragam”

menjadi sebuah media untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang sudah direncanakan sebelumnya, serta menjadi ruang kolaborasi dengan teman-teman dari berbagai departemen.

B. Saran

Setiap proses produksi sebuah film tentunya membutuhkan pemahaman teknis dan kreatif, juga pemahaman dan kedekatan akan isu yang akan diangkat, serta pemahaman akan konsep yang akan diterapkan pada filmnya. Editing dari film “Noda-Noda Seragam” ini berfokus pada eksternalisasi rasa takut yang dialami sang karakter utama, Alvin, menggunakan konsep *emotional rhythm*. Ketika proses perancangan konsep ini dibutuhkan pemahaman yang jelas dari naskah, analisa emosi karakter, serta kemampuan untuk memilih *footage* yang tepat untuk menciptakan sebuah kesinambungan yang baik. Seorang editor juga harus memiliki kemampuan serta keberanian untuk mengubah urutan *shot* dan ritme sebuah *scene* ketika pada kenyataannya tidak memenuhi ekspektasi konsep yang telah direncanakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D. (2016). *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill Education.
- Elkman, P. (2003). *Emotions Revealed*. New York: Times Books.
- Foucault, M. (1990). *The History of Sexuality: An Introduction, Vol. 1*. New York: Vintage Books.
- Herbyanti, D. (2015). BENTUK DUKUNGAN SOSIAL PADA KORBAN BULLYING. *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL*, 63-69.
- Murch, W. (2001). *In the Blink of an Eye: A Perspective on Film Editing, 2nd Edition*. Hollywood: Silman-James Press.
- Paul Elkman, W. V. (2003). *Unmasking The Face: A Guide to Recognizing Emotions From Facial Expressions*. Cambridge: Malor Books.
- Pearlman, K. (2009). *Cutting Rhythms Shaping The Film Edit*. United States: Focal Press.
- Pratista, H. (2018). *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rabiger, M. (2013). *Directing Film Techniques and Aesthetics*. Massachusetts: Focal Press.
- Timothy Corrigan, P. W. (2015). *The Film Experience: An Introduction, 4th ed.* Boston: Bedford/St. Martin's.
- Truby, J. (2008). *The Anatomy of Story: 22 Steps to Becoming a Master Storyteller*. New York: Farrar, Straus, and Giroux.